

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dinamika komunikasi masyarakat Nagari Pariangan sebagai desa terindah di dunia dalam mewujudkan harmoni destinasi wisata, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan, menimbulkan berbagai persoalan komunikasi dalam pariwisata dan pergesekan di tengah-tengah masyarakat dengan dinamika yang bervariasi. Untuk beberapa kasus yang sering terjadi, seperti masalah parkir dan perselisihan di pemandian air panas (aia angek), terjadi dinamika komunikasi yang cukup tinggi, di mana pesan disampaikan dengan intensitas begitu tinggi, dan melibatkan emosi, dan sulit menemukan titik temu. Namun dinamika tinggi ini bergerak ke titik sedang seiring dengan kesadaran yang timbul pada masyarakat terkait kondisi mereka sebagai destinasi wisata. Sementara, di berbagai kasus lainnya, dinamika yang terjadi cenderung sedang saja. Hal ini dikarenakan karakter masyarakat Nagari Pariangan yang memang sudah ramah sedari dulu. Masyarakat sangat jarang bersikap tidak ramah kecuali jika wisatawan yang datang memang tidak sopan dan tidak menghargai mereka.
2. Dalam penyelesaian berbagai persoalan-persoalan yang ada, masyarakat Nagari Pariangan mengutamakan dialog dalam mencari penyelesaian.

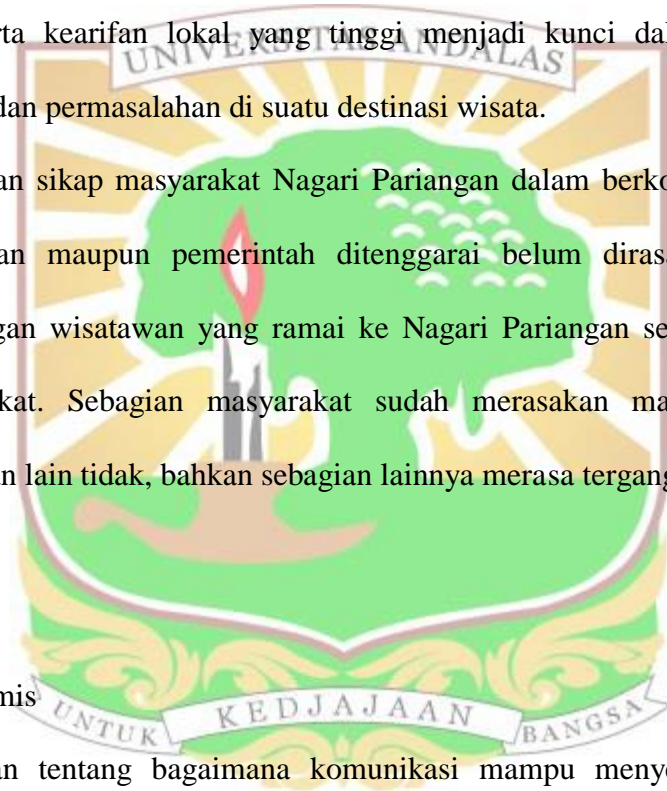
Masyarakat sangat kooperatif dalam menyelesaikan persoalan yang timbul, juga dikarenakan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah baik nagari dan kabupaten serta tokoh-tokoh masyarakat Nagari Pariangan. Penyelesaian seluruh persoalan pariwisata maupun pembangunan pariwisata di Nagari Pariangan tidak boleh mengikis kearifan lokal serta adat istiadat yang telah menjadi ciri khas dari Nagari Pariangan. Karakter masyarakat yang kuat serta kearifan lokal yang tinggi menjadi kunci dalam penyelesaian konflik dan permasalahan di suatu destinasi wisata.

3. Perbedaan sikap masyarakat Nagari Pariangan dalam berkomunikasi dengan wisatawan maupun pemerintah ditenggarai belum dirasakannya manfaat kedatangan wisatawan yang ramai ke Nagari Pariangan secara merata pada masyarakat. Sebagian masyarakat sudah merasakan manfaat pariwisata, sebagian lain tidak, bahkan sebagian lainnya merasa terganggu.

6.2. SARAN

1. Saran Akademis

- a. Penelitian tentang bagaimana komunikasi mampu menyelesaikan konflik sudah cukup banyak, tetapi belum banyak yang melihat bagaimana dinamika komunikasi yang terjadi di daerah wisata. Lalu bagaimana suatu daerah wisata mampu mewujudkan harmoni di suatu destinasi wisata dengan penerapan Saptapesona Pariwisata ditinjau dari sisi komunikasi.



- b. Saran penelitian lanjutan dari penelitian ini adalah melihat dinamika komunikasi masyarakat dalam menerima suatu konsep pembangunan wisata di suatu destinasi wisata.

2. Saran Praktis

- a. Untuk masyarakat di daerah wisata disarankan untuk peduli dengan aktivitas wisata di daerah mereka, paham dengan konsep wisata, sehingga dapat mengambil manfaat dari aktivitas wisata dan menghindari efek negatifnya.
- b. Komunikasi persuasif dari pemerintah dan stakeholder sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di suatu destinasi wisata untuk bisa mewujudkan Saptapesona Pariwisata.

